

Tersedia online di www.journal.unesa.ac.idHalaman jurnal di www.journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans

Identifikasi dan Potensi Pariwisata di Kabupaten Mojokerto

Wisnu Risky Sanjaya ^a, Ari Widayanti ^b

^a Program Studi Sarjana Terapan Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

^b Program Studi Sarjana Terapan Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

email: ^awisnurisky.21036@mhs.unesa.ac.id, ^bariwidayanti@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 29 Januari 2026

Revisi 11 Juni 2026

Diterima 14 Juli 2026

Online 20 Agustus 2026

Kata kunci:

Pariwisata
Kabupaten Mojokerto
Destinasi Wisata
Pengembangan
Berkelanjutan

ABSTRAK

Kabupaten Mojokerto mempunyai berbagai tempat wisata yang menarik, tetapi masih perlu dikenali dan dikembangkan lebih baik lagi. Tujuan penelitian digunakan untuk mengetahui dan mempelajari potensi wisata yang berada di Kabupaten Mojokerto. Penelitian dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara, serta menggunakan data dari Dinas Pariwisata setempat. Dari penelitian ini ditemukan sembilan tempat wisata utama, yaitu wisata sejarah seperti Museum Majapahit, Makam Troloyo, Candi Bajang Ratu, dan Candi Tikus, wisata alam seperti Air Terjun Coban Canggu, Wana Wisata Padusan, dan Bernah De Valei, serta wisata rekreasi air yaitu Parimas Waterpark dan Ubalan Waterpark. Berdasarkan data pengunjung dari tahun 2022 sampai 2024, rata-rata ada 2.333 pengunjung setiap harinya, dengan Wana Wisata Padusan paling banyak dikunjungi yaitu 975 orang per hari dan yang terendah adalah di wisata Air Terjun Coban Canggu dengan 38 orang per hari. Fasilitas yang tersedia cukup baik, dengan jalan yang sudah beraspal, tempat parkir yang luas, dan harga tiket yang murah. Untuk kedepannya, perlu dibuat perencanaan rute dan angkutan wisata agar dapat menghubungkan semua tempat wisata agar lebih mudah dikunjungi wisatawan.

Identification and Tourism Potential in Mojokerto Regency

ARTICLE INFO

Keywords:

Keywords:
Tourism,
Mojokerto Regency
Tourist Destinations
Sustainable Development

ABSTRACT

Mojokerto Regency boasts a variety of attractive tourist attractions, yet they still need to be better recognized and developed. The purpose of this research is to identify and study the tourism potential in Mojokerto Regency. This research was conducted by collecting data directly from the field through observation, documentation, and interviews, as well as using data from the local Tourism Office. This study identified nine main tourist attractions: historical attractions such as the Majapahit Museum, Troloyo Tomb, Bajang Ratu Temple, and Tikus Temple; natural attractions such as Coban Canggu Waterfall, Padusan Forest Tourism Park, and Bernah De Valei; and water recreation attractions such as Parimas Waterpark and Ubalan Waterpark. Based on visitor data from 2022 to 2024, there were an average of 2,333 visitors per day, with Padusan Forest Tourism the most visited, at 975 people per day, and the lowest was at Coban Canggu Waterfall with 38 people per day. The facilities available are quite good, with paved roads, ample parking, and affordable ticket prices. Going forward, it is necessary to plan tourist routes and transportation to connect all tourist attractions for easier access.

Sanjaya, W. R., & Widayanti, A. (2026). Identifikasi dan Potensi Pariwisata di Kabupaten Mojokerto, MITRANS: Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi, v4 (n2), 483 – 490.

1. Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya mobilitas masyarakat mendorong pengembangan infrastruktur jalan sebagai komponen penting dalam sistem transportasi (Saputra dkk., 2024). Kabupaten Mojokerto yang memiliki sejarah, budaya, dan potensi alam yang luar biasa, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata (Nurlaela dkk., 2024). Kabupaten Mojokerto sangat cocok untuk mengembangkan wisata sejarah dan budaya karena memiliki banyak peninggalan kerajaan Majapahit, seperti Museum Trowulan, Situs Trowulan, dan Candi Bajang Ratu. Selain itu, keindahan alam seperti Gunung Penanggungan, Air Terjun Dlundung, dan Pemandian Air Panas yang dapat meningkatkan daya tarik tempat wisata (Gusti & Insani, 2023). Berbagai tempat wisata di Kabupaten Mojokerto tersebar di berbagai kecamatan dan mencakup wisata sejarah, alam, religius, pendidikan, dan agrowisata. Kabupaten Mojokerto menjadi destinasi wisata multitema berkat keragamannya yang luar biasa (Gusti & Insani, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa pariwisata merupakan bagian dari penggerak ekonomi lokal yang signifikan.

Namun, potensi pariwisata Kabupaten Mojokerto belum sepenuhnya diidentifikasi dan dioptimalkan. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata lokal menghadapi tantangan karena destinasi wisata tersebar di banyak tempat dan memiliki karakteristik unik masing-masing (Hati & Roziqin, 2023). Pengembangan pariwisata cenderung bersifat parsial dan belum terarah secara menyeluruh karena kurangnya informasi yang terintegrasi tentang jenis, lokasi, dan potensi masing-masing destinasi.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan memerlukan identifikasi potensinya. Jenis destinasi wisata, daya tarik utama, kondisi sarana dan prasarana pendukung, dan peluang pengembangan dapat dikaji selama proses identifikasi (Damanik & Saragih, 2018). Tanpa identifikasi yang sistematis, pengembangan pariwisata berisiko tidak membagikan dampak sosial dan ekonomi yang optimal bagi seluruh masyarakat lokal.

Kabupaten Mojokerto memiliki kemungkinan luar biasa untuk berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dengan menerapkan konsep keterpaduan antar destinasi. Selain wisata alam dan sejarah, ada juga wisata religius seperti Maha Vihara Majapahit, wisata pendidikan, dan agrowisata, yang dapat membantu mengembangkan paket wisata komprehensif (Gusti & Insani, 2023). Diharapkan bahwa pengembangan potensi ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama UMKM.

Kajian ini dibutuhkan untuk menemukan dan menganalisis potensi pariwisata di Kabupaten Mojokerto secara sistematis dan berbasis data. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang sebaran dan karakteristik destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto, dan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan selaku kepentingan untuk membuat strategi peningkatan pariwisata yang terarah, berdaya saing, dan berkelanjutan.

2. Studi Literatur

2.1. Pariwisata

Perjalanan dari satu tempat ke berbagai tempat lain yang tidak tetap disebut pariwisata (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Tujuan utama perjalanan ini biasanya adalah untuk mendapatkan hiburan, menghilangkan stres, dan berkumpul dengan keluarga selama waktu luang (Sugiyarto & Amaruli, 2018). Menurut Pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 2009, wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dalam jangka waktu singkat untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata tempat tersebut. Namun, pariwisata terdiri dari berbagai macam aktivitas rekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, bisnis, pemerintah, dan pemer.

2.2. Jenis Pariwisata

Ada banyak cara untuk mengkategorikan jenis wisata. Berikut adalah beberapa kategori yang paling umum:

- a. Wisata Budaya adalah Wisata budaya mencakup berbagai aspek kebudayaan yang dapat menarik wisatawan, seperti budaya masyarakat, bahasa, kerajinan tangan, musik dan seni, makanan dan

- kebiasaan makan, sejarah, pakaian penduduk setempat, teknologi, agama, sistem pendidikan, dan aktivitas rekreasi Itk (Choirunnisa & Karmilah, 2021).
- b. Wisata alam adalah Salah satu daya pikat utama wisata alam dalam keindahan alam seperti sungai, danau, pegunungan, dan hutan. Wisatawan berkunjung untuk menikmati ketenangan, kesegaran udara, dan keindahan pemandangan.
 - c. Wisata religi adalah jenis wisata yang tidak akan pernah berakhir karena setiap orang yang beragama membutuhkan tempat untuk meningkatkan perkembangan spiritual mereka (Mokodongan, 2025).
 - d. Wisata Cagar Alam merupakan wisata yang berwisata ke tempat-tempat yang dikelilingi oleh undang-undang, seperti cagar alam, taman satwa liar, dan hutan lindung. Keindahan alam, kesegaran udara, dan keajaiban kehidupan liar menjadi fokus wisata.

2.3. Objek Wisata

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela untuk melihat setiap jenis keunikan dan keindahan alam yang ada di suatu wilayah tertentu. Dalam bidang kepariwisataan, objek wisata mengacu pada objek apa pun yang terlihat dan menarik. atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat diamati atau dialami melalui kegiatan khusus yang dirancang khusus untuk wisatawan (Supatmana & Suwati, 2022). Sebuah objek wisata adalah kesempatan untuk menarik wisatawan ke suatu tempat. Akibatnya, daya tarik wisata harus dirancang, dibangun, dan dikelola dengan baik untuk menarik wisatawan. Daya tarik wisata alam berasal dari kekayaan dan keindahan alam (Pendit dalam Supatmana & Suwati, 2022). Sumber daya alam yang dapat diakses yang menarik wisatawan karena keadaan alamnya disebut tempat wisata alam.

2.4. Potensi Objek Wisata

Potensi wisata yaitu hal hal yang dimiliki wilayah dalam tujuan wisata yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan industri pariwisata (Roedjinandari & Supriadi dalam Kiriman dkk., 2023). Potensi wisata juga dapat berupa kekayaan budaya manusia dan sumber daya alam yang beragam mulai dari segi fisik dan hayati (Indrianeu & Singkawijaya dalam Kiriman dkk., 2023).

- a. Faktor Fisik: Elemen alam yang mendukung objek wisata termasuk air, pepohonan hijau, udara, gunung, pantai, bentang alam, flora, dan fauna yang bermanfaat bagi wisatawan.
- b. Faktor non fisik: Sarana dan prasarana, peran pemerintah, dan pengelola mendukung pengembangan objek wisata.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbasis angka, yang memfokuskan pada pengumpulan dan analisis data numerik yang bisa diukur secara objektif. Pendekatan dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses pengolahan data berbasis angka.

3.2. Lokasi dan Objek Penelitian

Studi tersebut dilakukan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.. Objek dari study adalah destinasi wisata sejarah, alam, dan budaya yang tercatat secara resmi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto dan memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

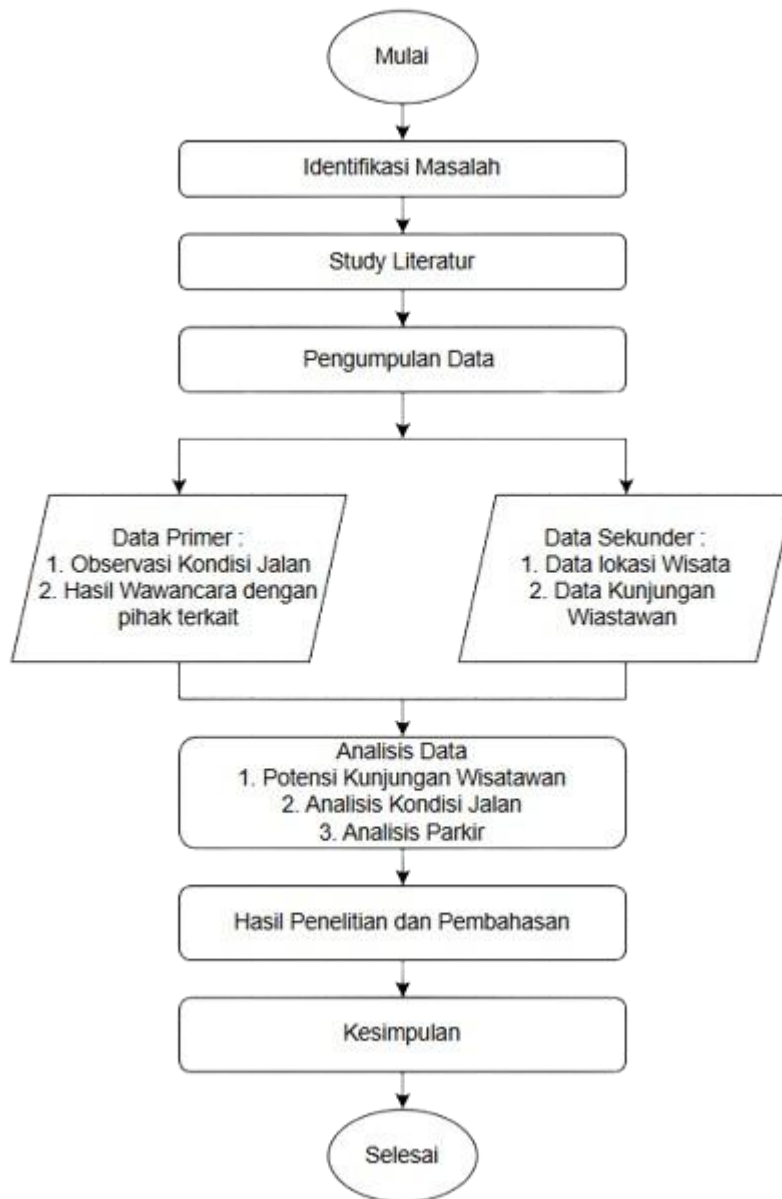
Data utama berasal dari peneliti di lapangan yang melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer yang dikumpulkan meliputi: jarak antar tujuan, observasi kondisi jalan, dan wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang berhubungan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya didapatkan melalui web web utama dan juga literatur yang sudah ada sebelum sebelumnya. Data ini berguna untuk mendukung analisis dan memperkuat landasan teori dalam penelitian.

3.4. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian menggambarkan secara bertahap berikut merupakan langkah langkah yang akan dilakukan :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian(Analisis Pribadi, 2025)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Potensi Wisata

Tabel 1 . Wisata Kabupaten Mojokerto(Analisis Pribadi, 2025)

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
1	Museum Majapahit		Museum Trowulan berada di Kecamatan Trowulan dan menampilkan artefak Majapahit kuno.. Tarif masuk RP. 5000.

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
2	Makam Troloyo		Di Desa Sentonorejo, Trowulan, terdapat kompleks pemakaman kuno yang dikenal sebagai Makam Troloyo. tempat peristirahatan bangsawan Majapahit beragama Islam. Situs ini menunjukkan adanya masa transisi antara dan Tarif masuk adalah gratis.
3	Candi Bajang Ratu		Di Desa Temon, Trowulan, ada Candi Bajangratu, gapura Majapahit. Candi ini berfungsi sebagai pintu gerbang suci dan memiliki arsitektur Majapahit yang indah dengan banyak ukiran. Harga masuk adalah RP. 3000.
4	Candi Tikus		Candi Tikus terletak di Desa Temon, Trowulan. Ini adalah kolam pemandian tua yang terbuat dari bata merah. Harga masuk adalah RP. 3000.
5	Parimas Waterpark		Parimas Waterpark terletak di Desa Mojorejo, Kecamatan Pungging. Ini adalah taman rekreasi air modern dengan berbagai wahana permainan air, kolam renang, dan fasilitas keluarga. Tiket setiap hari RP. 20.000 dan RP. 25.000.
6	Bernah Da Valley		Wisata alam De Valei dulunya terletak di Desa Claket, Kecamatan Pacet. spot foto yang bagus, taman bunga, dan area yang sejuk dan tenang, yang cocok untuk liburan alam dan keluarga. Harga masuk adalah RP. 7000.
7	Ubalan Waterpark		Ubalan Waterpark terletak di Desa Made, Kecamatan Pacet. Ini memiliki kolam renang bagi anak anak, taman bermain yang cukup luas, dan hutan yang rindang, serta kawasan wisata alam Ubalan yang sudah terkenal sejak zaman kolonial. Harga masuk adalah RP. 20.000.

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
8	Air terjun Coban Cangu		Air Terjun Coban Cangu terletak di Desa Padusan, Kecamatan Pacet, di lereng Gunung Welirang. Ini memiliki ketinggian sekitar 80 meter dan memiliki suasana alami yang sejuk. Tarif masuk RP. 7.500.
9	Wana Wisata Padusan		Wana Wisata Padusan berada di Desa Padusan, Kecamatan Pacet. Ini adalah tempat wisata alam terpadu dengan pemandian air panas alami, tempat perkemahan, dan rute trekking ke hutan dan gunung. Tarif masuk RP. 15.500.

4.2. Angka Kunjungan Wisatawan per tahun

Cara menganalisis kinerja dan popularitas setiap destinasi wisata, diperlukan kajian mendalam terhadap data kunjungan wisatawan dalam periode yang representative oleh karena itu butuh beberapa jumlah kunjungan wisatawan ke sembilan destinasi wisata utama di Kabupaten Mojokerto .

Tabel 2. Angka Kunjungan Wisatawan per-tahun(Analisis Pribadi, 2025)

No	Wisata	Jumlah Wisatawan/tahun			total	Rata-rata/tahun
		2022	2023	2024		un
1	Wana Wisata Padusan	304,96	375,85	385,91	1,066,72	355,576
2	Makam Troloyo	310,82	351,72	247,80	910,343	303,448
3	Bernah De Valei	44,275	47069	48487	139,831	46,610
4	Museum Majapahit	21,708	39,305	54,575	115,588	38,529
5	Parimas Waterpark	52,960	16665	18317	87,942	29,314
6	Ubalan Waterpark	24,897	23791	33,905	82,593	27,531
7	Air terjun Coban Cangu	11,797	19,675	18,727	50,199	16,733
8	Candi Bajang Ratu	8,253	12058	27741	48,052	16,017
9	Candi Tikus	7,157	11566	23443	42,166	14,055

4.3. Potensi Kunjungan Per Hari

Analisis potensi kunjungan per hari merupakan indikator penting untuk mengetahui daya dukung dan tingkat popularitas setiap destinasi wisata di Kabupaten Mojokerto. Rata rata orang perhari didapatkan melalui perhitungan dari hasil rata rata tabel 4.3 yang dibagi dengan 365 hari. Tabel berikut menunjukkan hal tersebut:

Tabel 3. Potensi Kunjungan Per Hari(Analisis Pribadi, 2025)

No	Wisata	Rata-rata orang/hari
1	Wana Wisata Padusan	975
2	Makam Troloyo	843
3	Museum Majapahit	127
4	Bernah De Valei	105
5	Ubalan Waterpark	80
6	Candi Bajang Ratu	75
7	Candi Tikus	46
8	Parimas Waterpark	44
9	Air Terjun Coban	38
	Cangu	
	Total	2333

4.4. Analisis Parkir

Parkir digunakan untuk tempat berhentinya sebuah kendaraan. Setiap destinasi memiliki lahan parkir yang cukup memadai. Berikut merupakan tempat parkir pada wisata wisata di Mojokerto :

Tabel 4. Analisis Parkir(Analisis Pribadi, 2025)

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
1	Museum Majapahit		Tempat parkir ini mudah diakses karena luas dan dekat dengan pintu masuk museum. harga parkir yang terjangkau untuk bus.
2	Makam Troloyo		Parkir bus dapat ditemukan dekat pintu masuk utama. Tempat ini dapat menampung 3-8 bus standar (panjang 12 m) dengan lebar minimal 3 m per bus.
3	Candi Bajang Ratu		tempat parkir bus yang dekat dengan pintu masuk utama dan dapat menampung 5-10 bus standar (panjang 12 m) dengan lebar 3-4 m per bus.
4	Candi Tikus		Candi Tikus di Trowulan, Mojokerto, dapat menampung 4-7 bus .Permukaan tanah keras atau aspal, penerangan sederhana.

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
5	Parimas Waterpark		Parkir bis di Parimas Waterpark terletak di area khusus yang cukup luas untuk menampung kendaraan besar seperti bus pariwisata.
6	Bernah Da Valley		Parkiran parimas waterpark memiliki area yang sangat luas dan lokaisnya mudah diakses.
7	Ubalan Waterpark		Dengan luas 2,2 hektar, Area wisata Waterpark Ubalan memiliki ruang parkir yang cukup besar untuk semua mobil dan kendaraan lainnya.
8	Air terjun Coban Canggu		Di destinasi air terjun coban canggu ada tempat parkir yang cukup besar untuk rombongan wisatawan
9	Wana Wisata Padusan		Wana wisata Padusan memiliki banyak tempat parkir yang bisa menampung banyak mobil, seperti bus pariwisata.

4.5. Analisis Kondisi Jalan

Analisa ini digunakan untuk mengetahui kondisi jalan yang akan dilewati semua kendaraan :

Tabel 5. Analisi Kondisi Jalan(Analisis Pribadi, 2025)

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
1	Museum Majapahit		Jalan Raya Trowulan yang terletak di depan Museum Trowulan memiliki lebar sekitar lima hingga enam meter dan dibuat dari aspal hotmix, sehingga kondisinya rata-rata baik untuk kendaraan roda empat maupun motor.
2	Makam Troloyo		Jalan utama menuju Makam Troloyo adalah Jalan Raya Trowulan (sama seperti di museum), dengan lebar sekitar 5-6 meter dan jenis aspal hotmix yang umumnya baik
3	Candi Bajang Ratu		Jalur ini menjadi akses utama menuju kawasan wisata sejarah di Trowulan, termasuk Candi Bajangratu yang terletak di Desa Temon. jalan ini memiliki standar lebar badan jalan minimal 5-6 meter dan berjenis aspal htomix.
4	Candi Tikus		Candi Tikus di Trowulan, Mojokerto, dapat menampung 4-7 bus .Permukaan tanah keras atau aspal, penerangan sederhana.
5	Parimas Waterpark		Jalan menuju kawasan wisata ini berjenis aspal dan dapat dilalui kendaraan roda dua atau roda empat dengan kondisi relatif baik. Di beberapa titik dekat area permukiman, lebar jalan berkisar antara 5 hingga 6 meter.

No	Fasilitas	Dokumentasi	Analisis
6	Bernah Da Valley		Jenis jalan yaitu jalan berbeton dengan kondisi cukup baik, meskipun di beberapa titik terdapat tikungan tajam dan tanjakan khas daerah dataran tinggi. Lebar jalan di area mendekati lokasi wisata bervariasi antara 5 hingga 6 meter
7	Ubalan Waterpark		Jalan menuju kawasan wisata ini berjenis aspal hotmix dan dapat dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat dengan kondisi cukup baik, lebar jalan berkisar antara 5 hingga 6 meter.
8	Air terjun Coban Cangu		Jalan menuju lokasi ini sebagian besar sudah beraspal hotmix dan Sebagian jalan beton, namun di beberapa bagian mendekati area wisata terdapat ruas jalan menanjak, berkelok, dan lebih sempit dengan lebar sekitar 5 hingga 6 meter.
9	Wana Wisata Padusan		Jalan menuju kawasan wisata ini sebagian besar sudah beraspal hotmix dan Sebagian jalan beton dan mempunyai kondisi yang cukup baik, dan lebar jalan berkisar antara 5 hingga 6 meter

5. Kesimpulan

Potensi pariwisata Kabupaten Mojokerto sangat beragam, dengan sembilan destinasi utama yang mencakup atraksi sejarah, alam, dan rekreasi modern, yang menjadikannya tempat wisata multitema. Data kunjungan dari tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa total kunjungan mencapai 2.333 orang per hari, dengan Wana Wisata Padusan sebagai destinasi tertinggi dengan 975 orang per hari dan yang terendah adalah di wisata Air Terjun Coban Cangu dengan 38 orang per-hari. Destinasi wisata sejarah seperti Museum Majapahit, Candi Bajang Ratu, dan Candi Tikus juga menunjukkan tren yang meningkat. Infrastruktur pariwisata sudah memadai, seperti jalan beraspal hotmix selebar 5-6 meter, cukup tempat parkir untuk bus pariwisata, dan harga tiket murah antara Rp 3.000 dan Rp 25.000. Untuk meningkatkan potensi pariwisata, diperlukan pengembangan keterpaduan antar destinasi melalui perencanaan rute wisata yang efektif dan perencanaan angkutan wisata yang memadai.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sangat banyak kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Mojokerto yang menjadi acuan sumber data sekunder pada penelitian ini serta teman seperjuangan D4 Transportasi yang telah memberikan dukungan dan harapan untuk penyelesaian penelitian ini.

7. Referensi

- Setiawan, S. P. G., Sujaini, H., & Irwansyah, M. A. (2020). Sistem Informasi Objek Wisata dengan Algoritma Djisktra untuk Rute Terdekat dan Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) untuk Rekomendasi.(Studi Kasus Kabupaten Bengkayang). JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi), 8(2), 191-198.
- Nurlaela, S., Siswanto, V. K., Santoso, E. B., Setyaningsih, Y., Prasetyo, F. H., & Saputro, R. A. (2024). Pengembangan Jalur Wisata Budaya Majapahit, Trowulan, Kabupaten Mojokerto Berbasis Network Strategy. Sewagati, 8(3), 1575-1589.
- Nafisah, S., Laili, L., Cantika, N. D., Clorika, R. A., Sugiantoro, S., & Setyawan, K. G. (2024). Potensi Wisata Budaya Siti inggil Sebagai Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto. Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, 6(3), 19-29.
- Damanik, J., Wijayanti, A., & Nugraha, A. (2018). Perkembangan Siklus Hidup Destinasi Pariwisata Di Indonesia Analisis Berdasarkan Data Makro Badan Pusat Statistik, 2002-2012. Jurnal Nasional Pariwisata, 10(1), 1-13.
- Rithoma, R., & Rahmatullah, A. R. (2013). Kajian Rute Angkutan Umum di Banyumanik Semarang Terkait Transportasi yang Berkelanjutan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 9(1), 65-73.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(1), 45-52.
- Narotama, M. R., & Wihastuti, L. (2024). Pengembangan Layanan Transportasi Publik Pendukung Pariwisata Keberlanjutan di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Bantul. Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia, 6(2), 132-143.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya. Jurnal Kajian Ruang, 2(1), 89-109.
- Lumansik, J. R., Kawung, G. M., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(1).
- Mokodongan, T., & Masjhoer, J. M. (2025). Pengembangan Atraksi Wisata Religi Taman Bintang Samudra, Bangka Belitung. Kepariwisata: Jurnal Ilmiah, 19(3), 368-385.
- Suryandari, E. Y. (2005). Peluang Usaha Ekowisata Cagar Alam/Taman Wisata Alam Kawah Ijen di Kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan II (1), 13-26.
- Hati, F. M., & Roziqin, A. (2023). Optimalisasi Peran Dan Fungsi Pemerintah Kabupaten Mojokerto Dalam Pengembangan Pariwisata Peninggalan Kerajaan Majapahit. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial.
- Hasan, M. H., & Hendra, H. (2022). Aspek Keruangan Komponen Wisata Gunung Mutis Desa Fatumnasi. Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi, 1(1), 17-23.
- Kiriman, M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(6), 181-192.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Republik Indonesia.

- Putri, F. E., Ariadi, B., Syarkawi, I., & Mulyati, R. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi*, 2(2), 43-50.
- Saputra, A. A. & Widayanti, A. (2024). Analisis Kerusakan dan Penentuan Perbaikan jalan Menggunakan Software pada Jalan Provinsi Link. 162 di Kabupaten Mojokerto. *V3N3*. 267-280.
- Sriwi, A., & Hulfa, I. (2019). Identifikasi Potensi Wisata Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), 79-86.
- .